

Pengembangan Alat Ukur Cheating pada Mahasiswa

INFO PENULIS

Muhammad Fathur Rohman Setiawan
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
fthurrohman1@gmail.com

Muhammad Fauzan Atallah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
fauzan.atallah.uin@gmail.com

Cyntia Fajriani Putri
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
cyntiafajriani23@gmail.com

Yulia Puspita Hidayani
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
pyuli949@gmail.com

Nayshila Azania Ramadhani
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
shilaramadhani19@gmail.com

Fitri Aulia Dzulhijah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
fitriauliadzulhijah@gmail.com

Salsabilla Aiga Rahman
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
aigasalsar@gmail.com

Tahrir
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
tahrir@gmail.com

Arif Budiman Al Fariz
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 5, No. 2 Juni 2026
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Setiawan, M. F. R., Atallah, M. F., Putri, C. F., Hidayani, Y. P., Ramadhani, N. A., Dzulhijah, F. A., Rahman, S. A., Tahrir, & Al Fariz, A. B. (2026). Pengembangan Alat Ukur Cheating Pada Mahasiswa. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1910-1920.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan alat ukur cheating pada mahasiswa berdasarkan teori Gregory J. Cizek, karena kecurangan akademik masih menjadi persoalan yang relevan di lingkungan perguruan tinggi. Subjek penelitian adalah 680 mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dipilih melalui teknik random sampling, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert. Pengembangan instrumen dilakukan melalui tiga tahap, yaitu validitas substantif, validitas struktural, dan validitas eksternal. Analisis data mencakup uji validitas isi menggunakan Aiken's V, uji daya beda aitem dengan korelasi product moment Pearson, uji reliabilitas Cronbach's Alpha, Exploratory Factor Analysis (EFA), dan Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan LISREL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki validitas isi yang sangat baik dengan nilai Aiken's V di atas 0,50, daya beda aitem tergolong tinggi, serta reliabilitas yang sangat kuat dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,943. Hasil CFA juga menunjukkan model tiga dimensi yang dikembangkan yaitu Giving, Taking, or Receiving Information; Using Prohibited Materials; dan Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process memiliki kecocokan model yang baik. Selain itu, skala ini juga menunjukkan validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit yang memadai. Dengan demikian, alat ukur cheating yang dikembangkan dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa.

Kata kunci: Cheating, Kecurangan Akademik, Validitas, Reliabilitas, Mahasiswa

Abstract

This study aims to develop a cheating measurement instrument for university students based on the theory of Gregory J. Cizek, given that academic cheating remains a relevant issue in higher education settings. The research subjects were 680 active students of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, selected through a random sampling technique, with data collected using a Likert-scale questionnaire. Instrument development was carried out through three stages: substantive validity, structural validity, and external validity. Data analysis included a content validity test using Aiken's V, an item discrimination test using Pearson product-moment correlation, a Cronbach's Alpha reliability test, Exploratory Factor Analysis (EFA), and Confirmatory Factor Analysis (CFA) using LISREL. The results showed that all items had excellent content validity with Aiken's V values above 0.50, high item discrimination, and very strong reliability with a Cronbach's Alpha of 0.943. The CFA results also showed that the developed three-dimensional model — Giving, Taking, or Receiving Information; Using Prohibited Materials; and Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process — had a good model fit. In addition, the scale demonstrated adequate convergent validity, discriminant validity, and composite reliability. Thus, the developed cheating instrument is declared valid and reliable for measuring academic cheating behavior among university students.

Keywords: Cheating, Academic Dishonesty, Validity, Reliability, University Students

A. Pendahuluan

Di era modern yang mengharapkan setiap jenjang pendidikan formal menciptakan lulusan berkualitas berpendidikan tinggi, pencapaian akademik kerap kali menjadi acuan keberhasilan peserta didik. Sebagian peserta didik terdorong untuk memperoleh nilai akademik tinggi dengan berbagai cara, termasuk tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip integritas akademik. Berbagai bentuk tindakan tidak sesuai dengan prinsip integritas akademik dapat ditemukan, salah satunya adalah kecurangan akademik (academic cheating).

Secara umum, cheating dapat didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan tidak jujur atau manipulatif yang dilakukan secara sengaja oleh peserta didik untuk memperoleh keuntungan akademik (Cizek, 2003). Menurut Cizek, segala hal yang berhubungan dengan academic cheating ini menyangkut seperti atribut pribadi, karakteristik latar belakang, atau faktor situasional. Salah satu hubungan yang penulis gunakan adalah faktor situasional.

Kecurangan akademik (academic cheating) merupakan salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik dapat ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah

menengah hingga perguruan tinggi. Mengutip Wikipedia, sekitar 64% siswa sekolah menengah negeri di Amerika Serikat mengaku pernah melakukan kecurangan serius dalam ujian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecurangan akademik merupakan fenomena yang cukup umum dan terjadi di berbagai lingkungan pendidikan.

Di Indonesia, isu kecurangan akademik juga masih menjadi perhatian para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Kiky Srirejeki et al., melibatkan 259 mahasiswa dari tiga perguruan tinggi di Indonesia untuk mengkaji persepsi mahasiswa mengenai academic fraud dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor budaya integritas akademik, tekanan akademik, serta karakteristik kepribadian tertentu berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kecurangan akademik merupakan masalah yang masih relevan untuk diteliti. Selain didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, fenomena serupa juga dapat ditemukan dalam kehidupan akademik sehari-hari di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai kecenderungan perilaku academic cheating pada mahasiswa melalui pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan integritas akademik serta mengurangi praktik kecurangan di lingkungan pendidikan tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengembangkan instrumen untuk memotret fenomena kecurangan akademik dengan pendekatan teoretis yang beragam. Self-Report Cheating Scale (SRCS) dari Paulhus et al. (2004) menjadi acuan dalam menangkap perilaku kecurangan secara multidimensional melalui dimensi Unmitigated Achievement, Fear of Punishment, dan Moral Inhibition. Pendekatan lain yang berfokus pada perilaku terencana dikembangkan melalui Propensity to Cheat Scale (PCS) berbasis Theory of Planned Behavior (Ajzen), yang membagi perilaku ke dalam aspek ujian, tugas, dan penelitian. Sementara itu, penelitian lainnya menggunakan kerangka Fraud Triangle Theory untuk mengukur faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dalam konteks ujian online, yang memperkaya pemahaman mengenai motif psikologis di balik perilaku curang mahasiswa.

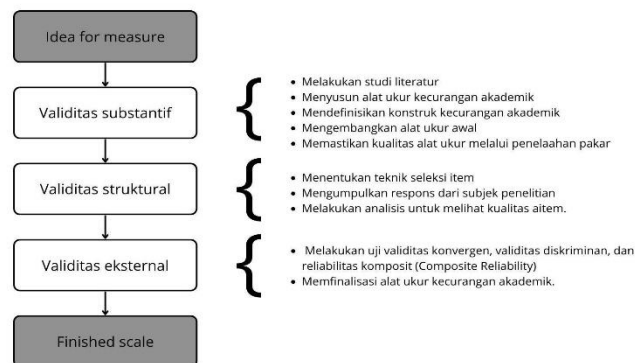
Selain pendekatan teoretis tersebut, terdapat instrumen yang fokus pada evaluasi persepsi dan perilaku nyata, seperti adaptasi instrumen Klein et al. (2007) yang mampu membedakan persepsi mahasiswa terhadap keseriusan tindakan kecurangan dengan pengalaman nyata perilaku tersebut. Pendekatan yang lebih praktis juga ditemukan pada penggunaan Cheating Behavior Scale (CBS) yang diadaptasi dari Cizek (1999), yang sering digunakan karena kepraktisannya dalam mengukur tingkat perilaku menyontek secara reliabel. Berbagai instrumen ini memberikan landasan empiris yang kuat dalam memahami spektrum kecurangan akademik, mulai dari tindakan konvensional hingga praktik yang melibatkan teknologi modern.

Meskipun instrumen-instrumen tersebut telah memberikan gambaran yang komprehensif, penelitian ini menawarkan novelty yang signifikan dengan mengintegrasikan kerangka teoretis kecurangan akademik Cizek (1999) ke dalam konteks mahasiswa Muslim, dengan mempertimbangkan karakter atau latar belakang dari mereka mengenai sisi religiositas dan integritas moral. Keunggulan penelitian ini tidak hanya terletak pada karakter moral-religius yang dijadikan suatu kecenderungan, namun bukti nyata dalam setiap bentuk perilaku yang dilakukan, tetapi juga pada presisi psikometrika yang kokoh, dibuktikan melalui nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0,96 dan Variance Extracted (VE) sebesar 0,77 yang melampaui standar reliabilitas instrumen pembandingan. Dengan didukung hasil uji validitas diskriminan yang menunjukkan korelasi negatif signifikan terhadap variabel moralitas, instrumen ini terbukti lebih stabil dan presisi dalam memotret dinamika ketidakjujuran mahasiswa, sehingga memberikan fondasi yang lebih solid serta akurat dibandingkan dengan instrumen-instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya.

B. Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan alat ukur (instrument development) yang bertujuan menyusun dan menguji kualitas psikometrik skala kecurangan akademik berdasarkan kerangka teoretis Gregory J. Cizek (2003). Pengembangan instrumen dilakukan melalui tiga tahap validasi, yaitu validitas substantif, validitas struktural, dan validitas eksternal, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konstruksi tahapan pengukuran instrumen

Tahap pertama adalah validitas substantif, peneliti melakukan lima kegiatan penting, yaitu: a) melakukan studi literatur terkait perilaku kecurangan akademik berdasarkan kerangka teoretis Gregory J. Cizek (2003); b) menyusun alat ukur kecurangan akademik yang baru dengan mengacu pada dimensi tersebut; c) mendefinisikan konstruk kecurangan akademik sesuai dengan teori Cizek; d) mengembangkan alat ukur awal, yang meliputi penulisan indikator, pembuatan blueprint, dan penulisan item; dan e) memastikan kualitas alat ukur melalui penelaahan pakar (expert judgment) yang meliputi evaluasi kesesuaian definisi, indikator, dan item untuk menjamin konten alat ukur telah valid secara teoretis.

Tahap kedua adalah validitas struktural, peneliti menempuh empat langkah penting, yaitu: a) menentukan teknik seleksi item dengan pendekatan klasik dan kontemporer; b) mengumpulkan respons dari subjek penelitian; c) melakukan analisis untuk melihat kualitas item, yang meliputi analisis klasik (uji daya beda aitem dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha) serta analisis kontemporer (Exploratory Factor Analysis/EFA dan Confirmatory Factor Analysis/CFA dengan program LISREL); dan d) melakukan modifikasi atau revisi terhadap aitem yang tidak memenuhi kriteria statistik.

Tahap ketiga adalah validitas eksternal, peneliti menempuh beberapa langkah penting, yaitu: a) melakukan uji reliabilitas internal menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha; b) melakukan uji validitas multidimensi; c) melakukan uji validitas konvergen dan diskriminan dengan menggunakan instrumen pembanding (Academic Dishonesty, Academic Misconduct, Moral Intelligence, dan Moral Integrity); dan d) memfinalisasi alat ukur kecurangan akademik menjadi instrumen yang baku dan siap digunakan untuk penelitian lapangan.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan jumlah populasi sebanyak 680 mahasiswa ($N = 680$). Penelitian ini menggunakan teknik random sampling (sampling acak), yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa aktif UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap, sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa yang tidak aktif pada saat penelitian berlangsung serta responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan, dengan pilihan jawaban berupa Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah skala kecurangan akademik yang dikembangkan berdasarkan tiga dimensi Cizek (2003), yaitu Giving, Taking, or Receiving Information; Using Prohibited Materials; dan Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process. Rincian indikator dan aitem instrumen disajikan pada Tabel 1 di bagian Hasil.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas isi menggunakan Aiken's V, uji daya beda aitem dengan korelasi product moment Pearson, uji reliabilitas Cronbach's Alpha,

Exploratory Factor Analysis (EFA), dan Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan program LISREL. Selain itu, dilakukan pula uji validitas konvergen dan diskriminan melalui korelasi dengan konstruk Academic Dishonesty, Academic Misconduct, Moral Intelligence, dan Moral Integrity, serta perhitungan Composite Reliability (CR) dan Variance Extracted (VE).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Konseptualisasi Kecurangan Akademik Menurut Cizek

Berdasarkan tinjauan literatur dari Gregory J. Cizek (2003), perilaku kecurangan akademik tidak hanya terbatas pada aktivitas menyontek di dalam kelas, melainkan mencakup berbagai tindakan tidak jujur dalam keseluruhan sistem evaluasi pembelajaran. Cizek mengonseptualisasikan bentuk kecurangan akademik ke dalam tiga dimensi utama, yaitu: (1) Giving, Taking, or Receiving Information, yaitu tindakan memberikan atau menerima informasi secara tidak sah selama proses evaluasi; (2) Using Prohibited Materials, yaitu penggunaan bahan, catatan, atau alat bantu yang secara tegas dilarang untuk mencari jawaban instan; dan (3) Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process, yaitu tindakan mengeksploitasi atau mencari celah dari kelemahan prosedur evaluasi demi mendapatkan keuntungan akademik yang tidak adil.

Indikator Kecurangan Akademik

Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi indikator-indikator yang sesuai dengan makna dari setiap dimensi. Berdasarkan hasil identifikasi terhadap kategori yang dikemukakan oleh Cizek, peneliti menemukan bahwa perilaku kecurangan selalu berkaitan dengan konteksnya, di mana konteks tersebut berkaitan dengan pertukaran informasi secara tidak sah, penggunaan materi atau bahan yang dilarang, serta eksploitasi terhadap kelemahan prosedur ujian. Merujuk pada makna dan konteks dari setiap dimensi tersebut, peneliti mengambil indikator-indikator kecurangan yang berkaitan dengan konteks pemberian atau penerimaan informasi, penggunaan sumber terlarang, dan pemanfaatan celah pengawasan karena konteks-konteks ini lebih deskriptif terhadap perilaku nyata mahasiswa, indikator kecurangan akademik menurut Cizek dapat diuraikan sebagai berikut: (a) secara sengaja memberikan salinan jawaban kepada sesama peserta ujian; (b) secara sadar menerima bantuan dari sesama peserta ujian untuk memperoleh jawaban soal ujian; (c) meniru jawaban ujian milik peserta lain tanpa sepengetahuan peserta tersebut saat ujian; (d) mengandalkan sumber informasi yang tidak diperbolehkan untuk mencari jawaban dalam situasi ujian; (e) menggunakan sumber yang dilarang untuk membantu mengerjakan ujian; (f) memanfaatkan kurangnya pengawasan dari pihak penyelenggara ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian; (g) sengaja memanfaatkan kelemahan dari proses ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.

Setelah mengidentifikasi indikator-indikator yang disebutkan di atas, peneliti kemudian mulai merancang aitem-aitem pada alat ukur yang akan digunakan. Setiap aitem dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Merujuk pada indikator-indikator tersebut, peneliti menyusun item untuk alat ukur kecurangan akademik berdasarkan teori Cizek sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Kecurangan Akademik Berdasarkan Teori Cizek

No.	Indikator	Item
1	Secara sengaja memberikan salinan jawaban kepada sesama peserta ujian.	Saya secara sengaja memberikan salinan jawaban kepada sesama peserta ujian
2	Secara sadar menerima bantuan dari sesama peserta ujian untuk memperoleh jawaban soal ujian.	Saya secara sadar menerima bantuan dari sesama peserta ujian untuk memperoleh jawaban soal ujian.
3	Meniru jawaban ujian milik peserta lain tanpa sepengetahuan peserta tersebut saat ujian.	Saya meniru jawaban ujian milik peserta lain saat ujian
4	Mengandalkan sumber informasi yang tidak diperbolehkan untuk mencari jawaban dalam situasi ujian.	Saya mengandalkan sumber informasi yang tidak diperbolehkan untuk mencari jawaban dalam situasi ujian.
5	Menggunakan sumber yang dilarang untuk membantu mengerjakan ujian.	Saya menggunakan sumber yang dilarang untuk membantu mengerjakan ujian.
6	Memanfaatkan kurangnya pengawasan dari pihak penyelenggara ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.	Saya memanfaatkan kurangnya pengawasan dari pihak penyelenggara ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.

No.	Indikator	Item
7	Sengaja memanfaatkan kelemahan dari proses ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.	Saya sengaja memanfaatkan kelemahan dari proses ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.

Analisis Klasik

Hasil Uji Validitas Isi

Tahap awal pengembangan instrumen dilakukan melalui uji validitas isi untuk memastikan bahwa setiap aitem yang disusun relevan dan representatif dalam mengukur indikator perilaku kecurangan akademik. Pengujian dilakukan dengan melibatkan panel ahli melalui teknik Aiken's V. Formula Aiken's V digunakan untuk menghitung indeks validitas isi berdasarkan penilaian pakar, di mana nilai koefisien bergerak dari 0 hingga 1. Suatu item dinyatakan memiliki validitas isi yang baik apabila nilai koefisien Aiken's V melebihi ambang batas 0,50.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 7 item yang diuji, seluruh aitem menunjukkan nilai Aiken's V yang signifikan. Rekapitulasi hasil uji validitas isi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Validitas Isi

Item	V Value	Deskripsi
1. Saya secara sengaja memberikan salinan jawaban kepada sesama peserta ujian	0,93	Valid
2. Saya secara sadar menerima bantuan dari sesama peserta ujian untuk memperoleh jawaban soal ujian.	0,96	Valid
3. Saya meniru jawaban ujian milik peserta lain saat ujian	0,90	Valid
4. Saya mengandalkan sumber informasi yang tidak diperbolehkan untuk mencari jawaban dalam situasi ujian.	0,87	Valid
5. Saya menggunakan sumber yang dilarang untuk membantu mengerjakan ujian.	0,96	Valid
6. Saya memanfaatkan kurangnya pengawasan dari pihak penyelenggara ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.	0,90	Valid
7. Saya sengaja memanfaatkan kelemahan dari proses ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.	0,84	Valid

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki koefisien Aiken's V > 0,50, yang mengindikasikan bahwa instrumen kecurangan akademik yang disusun memiliki validitas isi yang sangat baik dan layak untuk digunakan dalam tahap pengumpulan data lapangan lebih lanjut.

Hasil Uji Daya Beda Item

Setelah menyelesaikan tahap penyusunan aitem, peneliti mendistribusikan item-item tersebut kepada 680 responden. Berdasarkan hasil pendistribusian item kepada 680 responden tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan uji daya beda item, menggunakan pendekatan konsistensi internal dan pengujian menggunakan uji korelasi product moment dari Pearson, yaitu dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Hasil dari uji daya beda aitem adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Daya Beda Item

Item	r	Deskripsi
1. Saya secara sengaja memberikan salinan jawaban kepada sesama peserta ujian	0,761	Daya Beda Tinggi
2. Saya secara sadar menerima bantuan dari sesama peserta ujian untuk memperoleh jawaban soal ujian.	0,761	Daya Beda Tinggi
3. Saya meniru jawaban ujian milik peserta lain saat ujian	0,757	Daya Beda Tinggi
4. Saya mengandalkan sumber informasi yang tidak diperbolehkan untuk mencari jawaban dalam situasi ujian.	0,854	Daya Beda Tinggi
5. Saya menggunakan sumber yang dilarang untuk membantu mengerjakan ujian.	0,861	Daya Beda Tinggi
6. Saya memanfaatkan kurangnya pengawasan dari pihak penyelenggara ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.	0,845	Daya Beda Tinggi
7. Saya sengaja memanfaatkan kelemahan dari proses ujian untuk memperoleh kesempatan melakukan kecurangan ujian.	0,833	Daya Beda Tinggi

Hasil Analisis Validitas Konstruk Multidimensi

Validitas multidimensi merupakan jenis validitas yang bertujuan untuk mengetahui nilai validitas antar aspek atau dimensi di dalam sebuah konsep. Dalam penelitian ini, konsep

kecurangan akademik menurut Cizek terdiri dari tiga dimensi, yaitu Giving, Taking, or Receiving Information, Using Prohibited Materials, dan Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process. Analisis validitas multidimensi ini dilakukan melalui pendekatan konsistensi internal menggunakan uji korelasi Pearson. Berdasarkan hasil uji validitas multidimensi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Konstruk Multidimensi

	G.T.R Information	Prohibited Materials	Circumventing Exam
G.T.R Information	1		
Prohibited Materials	0,806	1	
Circumventing Exam	0,768	0,833	1
Total	0,936	0,937	0,920

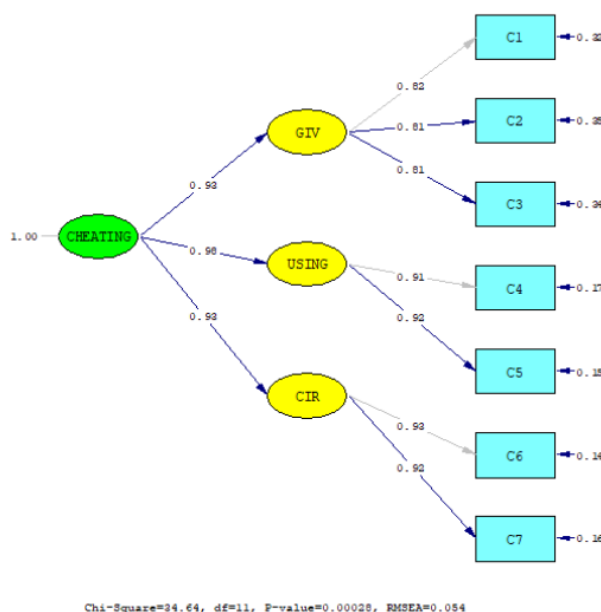
Sebagaimana tercantum dalam Tabel 4, ditunjukkan bahwa korelasi antar-dimensi memiliki nilai yang signifikan, dengan dimensi Giving memiliki korelasi terhadap total sebesar 0,936; dimensi Using memiliki korelasi sebesar 0,937; dan dimensi Circumventing memiliki korelasi sebesar 0,920. Hasil dari uji validitas multidimensi menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antar-dimensi terhadap total berada di atas 0,9, yang berarti bahwa seluruh dimensi dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur atribut kecurangan akademik.

Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan tingkat keandalan dari instrumen pengukur yang digunakan. Untuk memperoleh nilai reliabilitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, ditemukan bahwa nilai Alpha sebesar 0,943. Nilai ini menunjukkan bahwa alat ukur kecurangan akademik berdasarkan konsep teori Cizek memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, alat ukur kecurangan akademik ini memiliki konsistensi dan keandalan yang tinggi jika digunakan untuk mengukur perilaku ketidakjujuran mahasiswa dalam konteks akademik.

Validitas Item

Validitas konvergen bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi positif yang signifikan antara indikator dengan atribut intinya, korelasi positif yang signifikan antara aspek dari setiap dimensi dengan atribut intinya, serta korelasi positif yang signifikan antara dua alat ukur berbeda namun mengukur atribut yang sama. Sementara itu, validitas diskriminan menunjukkan bahwa alat ukur memiliki korelasi negatif atau tidak berkorelasi dengan atribut yang secara teoretis berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah penyajian validitas konvergen dan diskriminan:



Gambar 2. Diagram Hasil CFA Konstruk Skala Kecurangan Akademik Berbasis Teori Cizek

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi antara setiap indikator dengan atribut utamanya pada factor loading adalah $> 0,50$. Menurut Jöreskog & Sörbom (1996), sebuah indikator dinyatakan valid secara konvergen apabila memiliki nilai loading factor $> 0,50$; dengan demikian, seluruh indikator dalam skala kecurangan akademik berbasis teori Cizek dinyatakan valid secara konvergen.

Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstrak

Berdasarkan hasil analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA), seluruh indikator memiliki loading factor $> 0,50$, yang membuktikan bahwa instrumen telah valid secara konvergen. Untuk melengkapi pembuktian kualitas instrumen tersebut, peneliti melakukan uji reliabilitas konstruk menggunakan Composite Reliability (CR) dan Variance Extracted (VE).

Hasil perhitungan menunjukkan nilai CR sebesar 0,96 dan VE sebesar 0,77. Mengacu pada kriteria standar di mana nilai CR yang diharapkan adalah $> 0,70$ dan nilai VE $> 0,50$, maka hasil pengujian ini mengonfirmasi bahwa secara konstruk alat ukur tersebut sangat reliabel. Nilai CR yang tinggi (0,96) menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik antar-aitem dalam mengukur konstruk kecurangan akademik, sementara nilai VE (0,77) menunjukkan bahwa rata-rata varians yang dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut telah melampaui kriteria yang ditetapkan, sehingga instrumen memiliki keandalan yang tinggi untuk digunakan dalam konteks akademik.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas konvergen dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap dimensi skala kecurangan akademik. Selain itu, peneliti juga melakukan uji validitas dengan mengkorelasikan skala kecurangan akademik tersebut dengan konstruk yang relevan, yaitu Academic Dishonesty dan Academic Misconduct sebagai bukti validitas konvergen, serta mengkorelasikannya dengan Moral Intelligence dan Moral Integrity sebagai bukti validitas diskriminan. Berikut adalah ringkasan hasil uji validitas tersebut:

Parameter Indeks Kecocokan Model

Selanjutnya, dilakukan pengujian Confirmatory Factor Analysis (CFA). Uji konfirmasi faktor ini dilakukan untuk mengetahui apakah model alat ukur yang terdiri dari tiga dimensi, berdasarkan saran dari uji eksploratori, dinyatakan fit atau tidak, serta untuk mengetahui apakah setiap indikator valid dan dapat mengukur konstruk secara akurat. Parameter indeks kecocokan model alat ukur umumnya menggunakan Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), Normed Fit Index (NFI), Non-Normed Fit Index (NNFI), Comparative Fit Index (CFI), dan Incremental Fit Index (IFI). Ketentuan model alat ukur dikatakan fit apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Standar Indeks Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Fit Indices	Fit Criteria
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	< 0.08
Normed Fit Index (NFI)	> 0.90
Non-Normed Fit Index (NNFI)	> 0.90
Comparative Fit Index (CFI)	> 0.90
Incremental Fit Index (IFI)	> 0.90

Berdasarkan hasil analisis CFA menggunakan program LISREL 8.7, diperoleh nilai indeks kecocokan model yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Indeks Kecocokan Model

Fit Indices	Fit Value	Criterion	Description
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	0,054	< 0.08	not fit
Normed Fit Index (NFI)	1.00	> 0.90	fit
Non-Normed Fit Index (NNFI)	0.99	> 0.90	fit
Comparative Fit Index (CFI)	1.00	> 0.90	fit
Incremental Fit Index (IFI)	1.00	> 0.90	fit

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa seluruh indeks kecocokan telah memenuhi kriteria standar (good fit), sehingga model pengukuran tiga dimensi yang diuji dinyatakan valid dan akurat dalam merepresentasikan konstruk kecurangan akademik mahasiswa.

Validitas Konvergen dan Diskriminan

Tabel 7. Hasil Nilai Korelasi

	1	2	3	4	5	CR	VE
Moral Integrity	1					0,95	0,61
Moral Intelligence	-0,795**	1				0,93	0,51
Academic Dishonesty	-0,286**	-0,331**	1			0,98	0,82
Cheating	-0,305**	-0,348**	0,763**	1		0,96	0,77

	1	2	3	4	5	CR	VE
Academic Misconduct	-0,357**	-0,403**	0,763**	0,832**	1	0,95	0,71

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagaimana dirinci dalam Tabel 7, ditunjukkan bahwa nilai korelasi dari variabel Giving, Taking, or Receiving Information adalah 0,936; dimensi Using Prohibited Materials adalah 0,937; dan dimensi Circumventing or Taking Advantage adalah 0,920. Nilai korelasi tersebut termasuk dalam kategori korelasi yang sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat ukur kecurangan akademik berdasarkan konsep Cizek memiliki validitas konvergen yang tinggi. Selanjutnya, sebagaimana ditunjukkan sebelumnya, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua dimensi adalah $> 0,5$, yang mengonfirmasi bahwa alat ukur tersebut dinyatakan valid secara konvergen.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji validitas diskriminan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan skala kecurangan akademik dengan skala Moral Intelligence dan Moral Integrity. Sebagaimana ditunjukkan dalam analisis sebelumnya, dimensi Giving, Taking, or Receiving Information, Using Prohibited Materials, dan Circumventing or Taking Advantage semuanya memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan skala Moral Intelligence dan Moral Integrity. Hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur kecurangan akademik memiliki validitas diskriminan yang baik, karena menunjukkan perbedaan yang jelas dari konstruk terkait moralitas yang diukur.

Sebagai upaya untuk memastikan kedalaman dan validitas instrumen yang dikembangkan, peneliti melakukan uji validitas diskriminan dengan mengkorelasikan skala kecurangan akademik terhadap variabel Moral Intelligence dan Moral Integrity. Prosedur ini dilakukan untuk membandingkan temuan penelitian dengan instrumen kecurangan akademik yang dikembangkan oleh kelompok lain, di mana instrumen ini mampu menunjukkan bukti empiris yang lebih kuat melalui korelasi negatif yang signifikan terhadap variabel moralitas. Selain itu, keunggulan instrumen ini dipertegas dengan nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0,96 dan Variance Extracted (VE) sebesar 0,77. Nilai CR dan VE yang tinggi ini memberikan justifikasi empiris yang solid mengapa instrumen berbasis teori Cizek ini lebih reliabel dan presisi dalam memotret dinamika perilaku ketidakjujuran dibandingkan dengan instrumen pembanding.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kualitas pengukuran skala kecurangan akademik berdasarkan teori Gregory J. Cizek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala yang dibuat memiliki kualitas pengukuran yang baik dan layak digunakan untuk mengukur perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa konstruk kecurangan akademik terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu Giving, Taking, or Receiving Information, Using Prohibited Materials, dan Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process. Ketiga dimensi itu terbukti cukup mewakili konstruk kecurangan akademik secara baik. Hasil uji validitas multidimensi menunjukkan bahwa semua aspek yang diukur memiliki hubungan yang sangat kuat dengan skor keseluruhan, yaitu masing-masing sebesar 0,936; 0,937; dan 0,920. Temuan ini menunjukkan bahwa semua aspeknya berperan penting dalam membentuk konsep kecurangan akademik.

Selain memenuhi kriteria validitas, instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 yang mengindikasikan bahwa setiap item pada skala memiliki konsistensi internal yang tinggi. Hasil temuan ini diperkuat oleh nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0,96 yang melampaui batas minimum yang disarankan. Selain itu, hasil analisis Confirmatory Factor Analysis (CFA), dan Variance Extracted (VE) sebesar 0,77 memperlihatkan bahwa model yang terdiri atas tiga dimensi memiliki tingkat kecocokan yang memadai dengan data empiris. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa skala Cheating yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel untuk digunakan pada populasi mahasiswa.

Kualitas pengukuran yang baik pada skala ini dianggap berkaitan dengan proses penyusunannya yang didasarkan pada landasan teori yang kuat. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan konsep Cheating yang dikemukakan oleh Gregory J. Cizek, yang memandang Cheating sebagai perilaku tidak hanya terbatas pada kegiatan menyontek saja. Konsep tersebut mencakup berbagai bentuk tindakan tidak jujur, termasuk memberi atau menerima informasi secara tidak sah, penggunaan sumber yang dilarang, serta pemanfaatan

kelemahan dalam prosedur pelaksanaan ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk utama, sehingga mampu menggambarkan perilaku Cheating secara menyeluruh. Kuatnya hubungan dengan skor total mengindikasikan bahwa indikator yang digunakan sudah sesuai dengan aspek-aspek teoritis yang menjadi dasar konstruk tersebut.

Kualitas pengukuran yang unggul pada instrumen ini juga dipertegas melalui perbandingannya dengan instrumen-instrumen kecurangan akademik terdahulu, seperti Self-Report Cheating Scale (Paulhus et al., 2004) maupun instrumen berbasis Fraud Triangle dan Theory of Planned Behavior. Meskipun instrumen-instrumen tersebut telah memberikan kontribusi penting, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan keunggulan pada aspek presisi psikometrika. Hal ini dibuktikan melalui nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0,96 dan Variance Extracted (VE) sebesar 0,77, yang secara empiris melampaui standar reliabilitas instrumen pembandingan. Keunggulan ini semakin nyata saat instrumen dikorelasikan secara negatif dengan variabel Moral Intelligence dan Moral Integrity; di mana kemampuan instrumen dalam membedakan konstruk perilaku curang dari konstruk moralitas, didukung oleh nilai reliabilitas yang superior, memberikan fondasi yang lebih akurat dalam memotret dinamika perilaku ketidakjujuran. Dengan demikian, instrumen berbasis teori Cizek ini menawarkan tingkat stabilitas dan presisi yang lebih solid untuk digunakan dalam memotret perilaku ketidakjujuran mahasiswa dibandingkan instrumen yang dikembangkan sebelumnya.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala kecurangan akademik yang disusun memiliki kualitas alat ukur yang baik. Hal ini terlihat dari hasil uji validitas dan reliabilitas yang menunjukkan bahwa seluruh dimensi memiliki korelasi tinggi terhadap skor total, yaitu di atas 0,90. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943 menunjukkan bahwa alat ukur memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hasil analisis CFA juga memperlihatkan bahwa model tiga dimensi yang diajukan memiliki kecocokan model yang baik. Temuan ini diperkuat oleh nilai Composite Reliability (CR) sebesar 0,96 yang melebihi batas minimum 0,70 serta nilai Variance Extracted (VE) sebesar 0,77 yang melebihi batas minimum 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur mampu mengukur konstruk kecurangan akademik secara konsisten dan mampu menjelaskan sebagian besar varians indikator yang membentuk konstruk tersebut.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya berasal dari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sehingga generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas masih terbatas. Kedua, penelitian menggunakan metode survei berbasis laporan diri (self-report) yang memungkinkan munculnya bias sosial karena responden mungkin tidak sepenuhnya jujur dalam menjawab pertanyaan terkait perilaku kecurangan. Ketiga, pengujian validitas eksternal masih terbatas pada beberapa konstruk pembandingan sehingga belum mencakup berbagai variabel lain yang relevan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengembangkan instrumen untuk mengukur kecurangan akademik melalui pendekatan teoretis yang beragam. Self-Report Cheating Scale (SRCS) dari Paulhus et al. (2004) menekankan aspek motivasional dan penghambat moral melalui dimensi Unmitigated Achievement, Fear of Punishment, dan Moral Inhibition. Sementara itu, Propensity to Cheat Scale (PCS) yang berlandaskan Theory of Planned Behavior memfokuskan pengukuran pada kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan berdasarkan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Pendekatan lain menggunakan Fraud Triangle Theory untuk menjelaskan perilaku curang melalui faktor tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang mendorong terjadinya pelanggaran akademik.

Berbeda dengan instrumen-instrumen tersebut yang banyak berfokus pada faktor penyebab, motivasi, atau kecenderungan perilaku, penelitian ini mengembangkan alat ukur yang secara spesifik mengoperasionalkan konsep cheating berdasarkan klasifikasi perilaku yang dikemukakan oleh Cizek (2003), yaitu Giving, Taking, or Receiving Information, Using Prohibited Materials, serta Circumventing or Taking Advantage of the Testing Process. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran yang lebih langsung terhadap manifestasi perilaku kecurangan akademik yang terjadi dalam konteks evaluasi pembelajaran.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen cheating yang tidak hanya berlandaskan kerangka teoretis yang jelas, tetapi juga melalui proses validasi psikometrik yang komprehensif. Instrumen diuji melalui validitas isi, daya beda aitem, reliabilitas internal, validitas multidimensi, serta analisis faktor eksploratori dan konfirmatori. Selain itu, penelitian

ini juga memberikan bukti validitas konvergen dan diskriminan melalui korelasi dengan konstruk Academic Dishonesty, Academic Misconduct, Moral Intelligence, dan Moral Integrity. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen memiliki kualitas psikometrik yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, Composite Reliability sebesar 0,96, dan Variance Extracted sebesar 0,77.

Dengan demikian, novelty penelitian ini bukan terletak pada pengembangan teori baru mengenai kecurangan akademik, melainkan pada pengembangan dan validasi instrumen cheating berbasis teori Cizek yang diuji secara komprehensif pada konteks mahasiswa Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi metodologis berupa tersedianya alat ukur yang valid, reliabel, dan mampu membedakan konstruk cheating dari konstruk moralitas yang berkaitan, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang lebih presisi dalam penelitian maupun evaluasi perilaku kecurangan akademik di lingkungan perguruan tinggi.

E. Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Cizek, G. J. (1999). *Cheating on Tests: How to Do It, Detect It, and Prevent It*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Cizek, G. J. (2003). *Cheating on tests: How to do it, detect it, and prevent it*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial least squares: Konsep, metode dan aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jöreskog, K. G., & Sörbom, D. (1996). *LISREL 8: User's Reference Guide* (2nd ed.). Scientific Software International.
- Klein, H. A., et al. (2007). Faculty perceptions of academic dishonesty: A multi-campus investigation. *Journal of College Teaching & Learning*, 4(2).
- Paulhus, D. L., Williams, K. M., & Nathanson, C. (2004). *The Self-Report Cheating Scale*. University of British Columbia.
- Srirejeki, K., Faturakhman, A., Praptapa, A., & Irianto, B. S. (2023). Understanding academic fraud: The role of dark triad personality and situational factor. *Journal of Criminal Justice Education*, 34(2), 227–248. <https://doi.org/10.1080/10509674.2022.2057997>